

Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope: Strategi dan Implementasi Efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong

Dewi Shinta Kurnia Ilahi¹, Fina Magfirah Zaini², Begi Muhammad³, Humaidi⁴, Azkalakum Zakkiyullah⁵,
Ainur Rofiq Sofa⁶

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

dewishintakurniailahi@gmail.com¹, Finamagfirah5@gmail.com², bgmad499@gmail.com³,
adiprolink6@gmail.com⁴, azkajih88@gmail.com⁵, bungaaklirik@gmail.com⁶

Kata Kunci:

Penilaian Pembelajaran,
Pendidikan Agama Islam,
Google Forms, Quizizz,
GradeScope, Teknologi
Pendidikan.

Abstrak

Penilaian pembelajaran merupakan aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfungsi untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan perkembangan siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai platform digital seperti Google Forms, Quizizz, dan GradeScope telah diintegrasikan dalam sistem penilaian guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ketiga platform tersebut di MA Zainul Hasan 1 Genggong, dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Forms memungkinkan guru menyusun soal dan menilai hasil ujian secara otomatis, namun masih terdapat tantangan terkait keterbatasan akses internet dan potensi kecurangan siswa. Quizizz memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan melalui konsep gamifikasi, tetapi juga menghadapi kendala seperti ketergantungan pada koneksi internet dan kecenderungan siswa lebih fokus pada kompetisi dibandingkan pemahaman materi. Sementara itu, GradeScope membantu meningkatkan objektivitas dan efisiensi dalam penilaian tugas esai dengan fitur pengelompokan jawaban dan penerapan rubrik digital, meskipun adaptasi terhadap platform ini masih menjadi tantangan bagi guru dan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam penilaian PAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jika didukung oleh strategi implementasi yang tepat, seperti pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, dan pengawasan dalam evaluasi daring.

Abstract

Key Word:

Learning Assessment,
Islamic Religious
Education, Google
Forms, Quizizz,
GradeScope, Educational
Technology.

Assessment in learning is a crucial aspect of Islamic Religious Education (PAI), serving to measure students' understanding, skills, and development. With technological advancements, various digital platforms such as Google Forms, Quizizz, and GradeScope have been integrated into the assessment system to enhance efficiency and effectiveness in learning evaluation. This study aims to analyze the implementation of these three platforms at MA Zainul Hasan 1 Genggong using a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Google Forms allows teachers to create tests and automatically assess students' answers, although challenges remain regarding internet accessibility and potential academic dishonesty. Quizizz provides a more interactive and engaging learning experience through gamification but faces issues such as dependence on internet connectivity and students focusing more on competition than comprehension. Meanwhile, GradeScope improves objectivity and efficiency in essay assessment by grouping similar responses and applying digital rubrics, yet adaptation to this platform remains a challenge for teachers and students. Overall, this study confirms that integrating technology into PAI assessment can enhance learning effectiveness if supported by proper implementation strategies, such as teacher training, infrastructure improvement, and monitoring in online evaluations.

Copyright © 2025 Dewi Shinta Kurnia Ilahi, Fina Magfirah Zaini, Begi Muhammad, Humaidi, Azkalakum Zakkiyullah, Ainur Rofiq Sofa

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam Pendidikan (Mustopa et al., 2021), termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), karena berperan dalam mengukur pemahaman, keterampilan, dan perkembangan siswa. Dengan kemajuan teknologi, penilaian dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media digital yang tidak hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Digitalisasi dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk memperoleh materi dengan lebih fleksibel, baik melalui platform daring, kuis interaktif, maupun

permainan edukasi berbasis aplikasi. Selain itu, penggunaan teknologi dapat membantu mengurangi hambatan geografis dan memperkaya pengalaman belajar dengan berbagai sumber referensi yang lebih luas dan mendalam.

Bagi pendidik, integrasi teknologi dalam penilaian memberikan manfaat yang signifikan (Isti'ana, 2024), terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas pemantauan kemajuan siswa. Guru dapat menggunakan berbagai platform digital untuk menyusun soal, mengumpulkan jawaban, serta menganalisis hasil secara otomatis, sehingga menghemat waktu dan tenaga. Selain itu, umpan balik yang diberikan secara real-time memungkinkan siswa untuk segera mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan secara lebih cepat. Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam penilaian juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, serta perlunya peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan sistem penilaian berbasis teknologi perlu disertai dengan strategi pendukung yang memastikan aksesibilitas, efektivitas, dan inklusivitas bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran (Soegiarto et al., 2023).

MA Zainul Hasan 1 Genggong, Probolinggo, merupakan salah satu madrasah yang telah mengadopsi teknologi dalam sistem penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi evaluasi pembelajaran. Penggunaan platform digital seperti Google Forms, Quizizz, dan GradeScope memungkinkan guru untuk menyusun instrumen penilaian yang lebih variatif, interaktif, serta mudah diakses oleh siswa. Dengan teknologi ini, proses penilaian tidak hanya menjadi lebih terstruktur dan sistematis, tetapi juga mampu memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Meskipun penerapan teknologi dalam penilaian ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan perangkat, akses internet yang belum merata, serta kesiapan guru dan siswa dalam mengadaptasi teknologi digital, madrasah tetap berkomitmen untuk mengoptimalkan manfaatnya. Observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa mengungkapkan bahwa strategi implementasi yang diterapkan mencakup pelatihan guru dalam pemanfaatan platform digital, penyusunan soal berbasis higher-order thinking skills (HOTS), serta penerapan sistem penilaian yang transparan dan objektif. Dari sisi siswa, pembelajaran berbasis teknologi ini mendapatkan respons positif karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi, serta mempermudah mereka dalam memahami materi melalui metode evaluasi yang lebih dinamis.

Digitalisasi dalam pendidikan Islam memungkinkan metode pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel. (Soegiarto et al., 2023) menyoroti bahwa teknologi dalam pendidikan Islam memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif, menyenangkan, mempercepat akses informasi, dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Teknologi juga mempermudah proses pembelajaran dan penilaian PAI. Penelitian oleh (Alvauziah et al., 2024) menunjukkan bahwa platform seperti Google Forms dan Quizizz dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan umpan balik cepat, serta mendukung pembelajaran berbasis kompetensi yang lebih fleksibel. Pengembangan instrumen penilaian berbasis teknologi seperti yang dijelaskan oleh (Narassati et al., 2021) memungkinkan guru merancang tes yang lebih efisien dan efektif, serta mengurangi beban administrasi dengan umpan balik otomatis.

Selain itu, penerapan alat evaluasi berbasis teknologi juga terbukti meningkatkan efektivitas penilaian. (Assadi & Ubabuddin, 2023) menemukan bahwa penggunaan platform seperti Google Forms dan Quizizz di MA Zainul Hasan 1 Genggong dapat memotivasi siswa dan mempercepat hasil penilaian, yang berkontribusi pada pembelajaran yang lebih efisien. (Paramansyah et al., 2023) menekankan pentingnya pengembangan asesmen berbasis IT di lembaga pendidikan Islam, dengan platform seperti GradeScope yang memungkinkan penilaian yang lebih mendalam serta memberikan analisis yang lebih akurat tentang penguasaan materi siswa.

Meskipun banyak penelitian yang membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, penelitian tentang implementasi penilaian berbasis teknologi di Madrasah Aliyah (MA) masih terbatas. Selain itu, penelitian yang membandingkan efektivitas berbagai platform seperti Google Forms, Quizizz, dan GradeScope dalam konteks PAI juga jarang ditemukan. Penelitian ini akan menggali persepsi siswa, strategi implementasi oleh guru, serta dampak penggunaan platform digital terhadap hasil belajar siswa, yang belum banyak dibahas sebelumnya, sehingga dapat memberikan wawasan baru mengenai pengembangan penilaian berbasis teknologi dalam pendidikan Islam di tingkat MA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami strategi dan implementasi penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Google Forms, Quizizz, dan GradeScope di MA Zainul Hasan 1 Genggong. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI dan

siswa untuk mengetahui efektivitas penggunaan ketiga platform tersebut, observasi terhadap pelaksanaan penilaian digital, dokumentasi dari hasil evaluasi dan kebijakan sekolah, serta kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk menggali pengalaman dan tantangan mereka dalam menggunakan teknologi ini. Penelitian ini berlokasi di MA Zainul Hasan 1 Genggong, dengan subjek penelitian yang meliputi guru PAI, siswa, dan pihak sekolah, termasuk kepala madrasah dan yang berperan dalam implementasi sistem penilaian digital. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dimulai dari reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, kemudian penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan strategi dan implementasi penilaian digital, hingga penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi efektivitas serta tantangan dalam penggunaan Google Forms, Quizizz, dan GradeScope dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Google Forms dalam Penilaian PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Forms telah diimplementasikan secara luas dalam penilaian pembelajaran PAI di MA Zainul Hasan 1 Genggong. Guru PAI mengungkapkan bahwa penggunaan Google Forms mempermudah mereka dalam menyusun soal, mendistribusikan ujian, serta memperoleh hasil secara cepat dan akurat. Salah satu guru PAI, Ahmad menyatakan:

“Google Forms sangat membantu dalam penilaian karena hasil jawaban langsung terekam dan dapat dianalisis dengan fitur otomatis, sehingga saya tidak perlu lagi mengoreksi satu per satu.”

Selain itu hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap bahwa ujian berbasis Google Forms lebih fleksibel dan mudah diakses dibandingkan ujian tertulis konvensional. Seorang siswa kelas XI, Aisyah menyampaikan:

“Saya lebih nyaman mengerjakan soal di Google Forms karena tidak perlu khawatir kehilangan lembar jawaban atau menulis terlalu banyak. Selain itu, saya bisa langsung mengetahui skor setelah ujian selesai.”

Melalui temuan ini, peneliti melihat potensi besar Google Forms sebagai alat penilaian digital yang mampu mendukung efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Dengan fitur otomatis yang dimilikinya, Google Forms tidak hanya mempermudah guru dalam merekam dan menganalisis hasil jawaban siswa secara cepat dan akurat, tetapi juga mengurangi beban koreksi manual yang memakan waktu. Selain itu, bagi siswa, penggunaan Google Forms menghadirkan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital. Siswa dapat mengakses soal dengan lebih fleksibel, mendapatkan hasil ujian secara instan, dan merasa lebih nyaman dalam mengerjakan soal tanpa kekhawatiran kehilangan lembar jawaban. Secara keseluruhan, integrasi Google Forms dalam penilaian tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi penilaian bagi guru, tetapi juga memberikan dampak positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih modern, efektif, dan relevan bagi kebutuhan siswa masa kini.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi di lapangan, tampak bahwa proses ujian berbasis Google Forms berjalan lancar dengan sistem yang lebih terstruktur dibandingkan ujian konvensional. Siswa dapat mengakses soal dari perangkat masing-masing tanpa perlu mencetak kertas ujian, sehingga lebih hemat biaya dan ramah lingkungan. Berikut peneliti sertakan hasil dokumentasi penggunaan Google Forms di MA Zainul Hasan 1 Genggong.



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Namun, hasil wawancara juga mengungkap beberapa kendala, terutama terkait akses internet dan keterbatasan perangkat. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan mengakses Google Forms saat jaringan tidak stabil. Siswa lain, Hasan, menuturkan:

“Kadang saat ujian, jaringan mendadak terputus dan saya harus mengulang dari awal. Itu sangat mengganggu.”

Guru PAI Fariyah menyatakan: *“Ada beberapa kasus siswa yang mencoba mencari jawaban dari internet atau bekerja sama saat ujian berlangsung, sehingga kami harus mencari strategi untuk meminimalkan hal tersebut.”*

Meskipun Google Forms menawarkan banyak manfaat dalam penilaian digital, peneliti menyadari perlunya mengatasi kendala teknis dan menjaga kejujuran akademik agar penilaian tetap efektif, adil, dan kredibel. Akses internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat dapat menghambat proses ujian dan memengaruhi kenyamanan siswa. Selain itu, risiko kecurangan, seperti mencari jawaban di internet atau bekerja sama dengan teman, memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, diperlukan strategi, seperti pengawasan lebih ketat dan alternatif akses bagi siswa yang mengalami kendala, untuk memastikan proses penilaian berjalan optimal dan terpercaya.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mencoba bekerja sama dalam mengerjakan soal karena mereka dapat mengaksesnya melalui perangkat masing-masing tanpa pengawasan langsung.

Penggunaan Quizizz untuk Pembelajaran Interaktif

Hasil penelitian penggunaan Quizizz dalam pembelajaran PAI di MA Zainul Hasan 1 Genggong terbukti mampu meningkatkan interaktivitas dan motivasi siswa. Guru PAI mengungkapkan bahwa fitur gamifikasi yang ada dalam Quizizz, seperti skor real-time, papan peringkat, dan efek suara, membuat pembelajaran lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Salah satu guru PAI, Ahmad menyatakan:

“Saya melihat siswa lebih antusias saat menggunakan Quizizz dibandingkan saat mengerjakan latihan soal biasa. Mereka terlihat lebih aktif dan bersemangat karena ada kompetisi di antara mereka.”

Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan Quizizz juga efektif sebagai alat evaluasi formatif yang membantu guru dalam menilai pemahaman siswa secara langsung. Dengan fitur analisis hasil yang tersedia, guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Guru PAI lainnya, Fariyah menjelaskan:

“Dari hasil analisis Quizizz, saya bisa melihat soal mana yang paling banyak dijawab salah oleh siswa, sehingga saya tahu bagian mana yang perlu saya jelaskan kembali di pertemuan berikutnya.”

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dalam belajar menggunakan Quizizz karena bisa mengaksesnya dari mana saja, baik melalui ponsel maupun laptop. Seorang siswa kelas XI, Dani menyampaikan:

“Saya suka menggunakan Quizizz karena bisa mengerjakan latihan soal dimana saja dengan lebih santai. Saya juga bisa mengulang kuis berkali-kali sampai benar-benar paham.”

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga mendukung pengalaman belajar yang lebih adaptif dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Fitur interaktif dan elemen gamifikasi dalam Quizizz, seperti sistem poin dan kesempatan mengulang kuis, memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk belajar lebih mandiri dan konsisten. Peneliti menilai bahwa integrasi Quizizz dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman materi secara berkelanjutan.

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi di kelas, dan terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam menjawab soal yang diberikan melalui Quizizz dibandingkan dengan metode latihan tertulis. Mereka sering kali menunjukkan ekspresi antusias saat melihat skor mereka naik di papan peringkat, yang mendorong mereka untuk lebih serius dalam memahami materi. Untuk menguatkan hal tersebut, berikut peneliti sertakan hasil dokumentasi penggunaan Quizizz di MA Zainul Hasan 1 Genggong.



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, ada beberapa tantangan dalam implementasi Quizizz, seperti keterbatasan akses internet masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Beberapa siswa yang mengalami sinyal lemah merasa kesulitan untuk mengikuti kuis secara real-time. Seorang siswa kelas XII, mengungkapkan:

“Saat sinyal lemah, saya kadang tertinggal dalam permainan dan tidak bisa menyelesaikan kuis dengan baik.”

Selain kendala teknis, terdapat kendala lain terkait dengan potensi siswa yang lebih fokus pada kompetisi dibandingkan pemahaman materi. Dari hasil observasi kelas, beberapa siswa tampak lebih memperhatikan peringkat dibandingkan dengan isi soal yang dikerjakan. Hal ini diakui oleh salah seorang siswa, Rina, yang mengatakan:

“Kadang saya lebih fokus menjawab cepat supaya menang, tapi ternyata banyak jawaban saya yang salah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa meskipun Quizizz memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Kendala teknis, seperti sinyal internet yang lemah, membuat sebagian siswa kesulitan mengikuti kuis secara real-time. Selain itu, elemen gamifikasi berpotensi mengalihkan fokus siswa dari pemahaman materi ke persaingan skor semata. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat agar penggunaan Quizizz tetap efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan menjaga keseimbangan antara aspek kompetisi dan tujuan pembelajaran.

Implementasi GradeScope dalam Penilaian Tugas Esai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GradeScope dalam penilaian tugas esai di MA Zainul Hasan 1 Genggong telah membantu meningkatkan efisiensi dan objektivitas dalam proses evaluasi. Guru PAI menyatakan bahwa GradeScope memungkinkan mereka untuk menilai tugas dengan lebih cepat dan sistematis karena fitur pengelompokan jawaban serupa dan penerapan rubrik otomatis. Salah satu guru PAI, Ahmad menuturkan:

“Dengan GradeScope, saya bisa menilai tugas esai lebih efisien karena jawaban yang mirip dikelompokkan secara otomatis, sehingga saya tidak perlu mengoreksi satu per satu secara manual.”

Dari hasil wawancara dengan siswa, mayoritas menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dengan hasil penilaian karena sistem rubrik yang digunakan oleh GradeScope. Seorang siswa kelas XII, Serly mengatakan:

“Saya bisa melihat rubrik penilaian setelah tugas saya dinilai, jadi saya tahu bagian mana yang harus saya tingkatkan untuk tugas berikutnya.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti menilai bahwa GradeScope tidak hanya meningkatkan efisiensi penilaian bagi guru, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif bagi siswa, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih transparan dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar. Fitur pengelompokan jawaban serupa memungkinkan penilaian esai lebih cepat dan konsisten, sedangkan sistem rubrik penilaian membantu siswa memahami kriteria penilaian secara jelas. Dengan akses terhadap rubrik, siswa dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan mengarahkan usahanya untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa GradeScope berperan tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan berkelanjutan.

Selain hasil wawancara, terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam beberapa sesi penilaian tugas esai, waktu yang dibutuhkan untuk mengoreksi tugas siswa dengan GradeScope lebih singkat dibandingkan dengan metode konvensional. Dokumentasi hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan konsistensi dalam penilaian, karena sistem ini memungkinkan guru menerapkan rubrik yang lebih terstruktur. Selain mempercepat proses koreksi, penggunaan GradeScope juga memberikan manfaat dalam hal objektivitas dan transparansi penilaian. Salah satu tantangan dalam menilai tugas esai secara manual adalah potensi inkonsistensi dalam pemberian skor, terutama jika jumlah siswa yang dinilai cukup banyak. Dengan fitur rubrik otomatis, guru dapat memastikan bahwa setiap jawaban diberikan skor yang adil dan konsisten. Berikut peneliti sertakan hasil dokumentasi di MA Zainul Hasan 1 Genggong.



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Meskipun GradeScope memberikan banyak keuntungan, hasil penelitian juga mengungkap beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah adaptasi guru dan siswa terhadap teknologi ini. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengonfigurasi rubrik digital serta memahami fitur-fitur yang tersedia. Salah satu guru yang menggunakan GradeScope, menyatakan:

“Pada awalnya saya mengalami kesulitan dalam mengatur rubrik dan memahami bagaimana sistem ini mengelompokkan jawaban siswa. Butuh waktu untuk belajar sebelum bisa menggunakannya dengan maksimal.”

Selain itu, hasil observasi ditemukan bahwa beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengunggah tugas mereka ke platform GradeScope, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan sistem ini. Dokumentasi dari proses penilaian menunjukkan adanya beberapa kasus di mana siswa salah mengunggah file atau mengalami kesalahan teknis saat melakukan pemindaian lembar jawaban.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menemukan bahwa meskipun GradeScope menawarkan banyak manfaat dalam penilaian tugas, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Guru membutuhkan waktu untuk memahami pengaturan rubrik dan mekanisme pengelompokan jawaban agar dapat memanfaatkan sistem secara optimal. Di sisi lain, beberapa siswa mengalami kesulitan teknis dalam mengunggah tugas, termasuk kesalahan unggah file dan pemindaian lembar jawaban. Temuan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan panduan yang lebih jelas bagi guru dan siswa untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan GradeScope dalam pembelajaran.

Pembahasan

Implementasi Google Forms dalam Penilaian PAI

Penggunaan platform digital dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Zainul Hasan 1 Genggong memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu platform yang digunakan adalah Google Forms, yang terbukti mampu meningkatkan efisiensi, interaktivitas, dan objektivitas dalam proses evaluasi pembelajaran. Melalui fitur otomatisasi dalam merekam dan menganalisis jawaban siswa, Google Forms memudahkan guru dalam menyusun soal, mendistribusikan ujian, serta mengolah hasil penilaian dengan cepat dan akurat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Ridlo et al., 2025), yang menyebutkan bahwa teknologi digital, khususnya Google Forms, dapat mendukung efisiensi penilaian dengan mengurangi beban kerja manual dalam proses koreksi dan pengolahan nilai.

Namun, di balik manfaatnya, terdapat beberapa kendala teknis yang perlu menjadi perhatian, terutama terkait keterbatasan akses internet dan potensi kecurangan akademik. Koneksi internet yang tidak stabil dapat menghambat siswa dalam mengakses ujian secara real-time, bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan siswa harus mengulang pengerjaan soal dari awal. Selain itu, karena ujian berbasis digital memungkinkan akses bebas melalui perangkat pribadi, terdapat risiko siswa mencari jawaban dari internet atau bekerja sama dengan teman selama ujian berlangsung.

Menurut (Turnip, 2023), tantangan dalam implementasi teknologi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kesiapan infrastruktur, tetapi juga dengan literasi digital pengguna, baik guru maupun siswa. Kesiapan perangkat, kualitas jaringan, serta pemahaman teknis dalam mengoperasikan Google Forms menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan penilaian berbasis digital ini. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk pengawasan yang lebih ketat selama pelaksanaan ujian daring untuk meminimalkan potensi kecurangan. Selain itu, menyediakan akses alternatif bagi siswa yang memiliki keterbatasan perangkat atau jaringan internet juga menjadi langkah penting untuk memastikan proses penilaian berjalan adil dan inklusif.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan, penggunaan Google Forms dalam penilaian PAI di MA Zainul Hasan 1 Genggong tetap menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan implementasi yang tepat, platform ini tidak hanya mendukung efisiensi dan akurasi penilaian, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Penggunaan Quizizz untuk Pembelajaran Interaktif

Penggunaan Quizizz sebagai alat pembelajaran interaktif menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Zainul Hasan 1 Genggong. Melalui fitur gamifikasi yang dimilikinya, Quizizz menawarkan berbagai elemen menarik, seperti skor real-time, papan peringkat, serta efek suara dan visual yang menyenangkan. Fitur-fitur ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kompetitif, mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam setiap sesi pembelajaran. Suasana kompetitif yang tercipta melalui papan peringkat,

misalnya, memberikan dorongan bagi siswa untuk berusaha lebih baik, tidak hanya untuk mencapai skor tertinggi tetapi juga untuk memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparmini et al., 2024), yang menyebutkan bahwa gamifikasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Menurutnya, penggunaan Quizizz sebagai media pembelajaran tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan fleksibel. Siswa dapat mengakses Quizizz melalui berbagai perangkat, baik ponsel maupun laptop, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar di mana saja dan kapan saja.

Meskipun demikian, terdapat risiko dalam penerapan Quizizz, terutama terkait dengan potensi siswa yang lebih fokus pada aspek kompetisi dibandingkan pemahaman materi. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa cenderung hanya mengejar kecepatan menjawab demi mendapatkan skor tertinggi, tanpa benar-benar memahami isi soal dan konsep materi yang diberikan. Hal ini didukung oleh (Anggraeni & Sari, 2022), yang menemukan bahwa dalam beberapa kasus, siswa lebih berorientasi pada papan peringkat dan skor daripada memperhatikan isi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam memberikan pengawasan dan arahan yang tepat selama penggunaan Quizizz dalam pembelajaran. Guru dapat mengatur strategi pembelajaran yang lebih seimbang, misalnya dengan memberikan penjelasan tambahan setelah sesi kuis selesai atau mengadakan diskusi kelas untuk mengklarifikasi jawaban-jawaban yang salah. Dengan demikian, integrasi Quizizz dalam pembelajaran PAI tidak hanya menjadi media untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa, tetapi juga mampu memperkuat pemahaman konsep dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh (Wiwin, 2023).

Implementasi GradeScope dalam Penilaian Tugas Esai

Implementasi GradeScope dalam penilaian tugas esai memberikan kontribusi positif terhadap konsistensi dan transparansi dalam proses evaluasi pembelajaran di MA Zainul Hasan 1 Genggong. Melalui sistem pengelompokan jawaban serupa dan penerapan rubrik otomatis, GradeScope membantu guru dalam memberikan penilaian yang lebih objektif dan efisien. Fitur ini memungkinkan guru untuk mengelompokkan jawaban siswa yang memiliki pola serupa, sehingga proses penilaian dapat dilakukan dengan lebih cepat dan konsisten. Selain itu, penggunaan rubrik digital memberikan standar penilaian yang jelas, sehingga setiap siswa mendapatkan umpan balik yang terarah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut (Kariono, n.d.), penggunaan rubrik digital dalam GradeScope mampu meminimalkan subjektivitas dalam penilaian tugas esai dan membantu siswa memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dengan melihat rubrik yang digunakan, siswa dapat mengevaluasi diri dan memfokuskan upaya pada peningkatan kualitas tugas di masa mendatang. Transparansi dalam penilaian ini juga berperan penting dalam membangun kepercayaan siswa terhadap hasil evaluasi, karena mereka dapat melihat secara jelas alasan penilaian dan bagian mana yang perlu ditingkatkan.

Meskipun menawarkan banyak manfaat, peneliti mencatat adanya tantangan adaptasi dalam penggunaan GradeScope, baik di kalangan guru maupun siswa. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengatur rubrik dan memahami fitur-fitur otomatis yang tersedia, sementara beberapa siswa masih kesulitan dalam mengunggah tugas dan menghindari kesalahan teknis saat menggunakan platform ini. Hal ini sejalan dengan temuan (Salsabila et al., 2024), yang menyebutkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan pengguna dalam beradaptasi dengan sistem baru.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan teknis dan penyediaan panduan yang lebih jelas bagi guru dan siswa untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan GradeScope. Dengan dukungan pelatihan dan bimbingan yang tepat, diharapkan GradeScope tidak hanya meningkatkan efisiensi dan objektivitas penilaian, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih transparan, terarah, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa (Isti'ana, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam penilaian PAI di MA Zainul Hasan 1 Genggong dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika didukung oleh strategi implementasi yang tepat. Pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, dan pengawasan dalam evaluasi daring menjadi langkah penting untuk memastikan proses penilaian berjalan efektif, adil, dan kredibel (Judijanto et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Google Forms, Quizizz, dan GradeScope dalam penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Zainul Hasan 1 Genggong telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, interaktivitas, dan objektivitas dalam evaluasi

pembelajaran. Google Forms memungkinkan guru untuk menyusun dan menilai ujian dengan lebih cepat serta memberikan umpan balik otomatis kepada siswa. Quizizz, dengan fitur gamifikasinya, berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meskipun terdapat tantangan terkait akses internet dan fokus siswa terhadap kompetisi. GradeScope, sebagai alat penilaian berbasis rubrik, membantu meningkatkan konsistensi dan transparansi dalam koreksi tugas esai, meskipun masih diperlukan adaptasi dari guru dan siswa dalam penggunaannya. Meskipun setiap platform memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing, penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi penilaian dalam PAI dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan bagi guru, pengawasan terhadap ujian online, serta peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah. Dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi ini, diharapkan sistem penilaian dalam PAI dapat semakin efektif, adil, dan mampu mendorong pembelajaran yang lebih interaktif serta berbasis kompetensi di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Alvauziah, D. M., Prawati, E., & Anggraini, P. Y. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Pengelolaan Kelas Modern. *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1(1), 45–53.
- Anggraeni, N. K. P., & Sari, R. K. (2022). Pandangan Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 762–770.
- Assadi, A., & Ubabuddin, U. (2023). Pengembangan Evaluasi dan Alat Tes dalam Pembelajaran PAI Berbasis IT DI MI Asy-Syafi'iyah Kota Singkawang. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 902–914.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kariono, M. S. (n.d.). *Transformasi Peran Dosen di Era Artificial Intelligence-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24–29.
- Narassati, N. A., Saleh, R., & Arthur, R. (2021). Pengembangan alat evaluasi berbasis hots menggunakan aplikasi quizizz pada mata pelajaran mekanika teknik dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(2), 169–180.
- Paramansyah, A., Nurfitriah, N., Wibowo, E. H., Hamdi, F., Ekawati, E., & Dzakiroh, F. (2023). Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 822–828.
- Ridlo, M. R., Hakim, R. F., Suparmanto, S., Sahidin, M., Firdaus, S., & Wulandari, R. A. (2025). Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Maharah Kitabah di Madrasah Aliyah Lombok Tengah. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 8(1), 74–82.
- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., & Abid, D. F. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 136–147.
- Soegiarto, I., Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligences (AI) Pada Sekolah Kedinasan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5. O. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10546–10555.
- Suparmini, K., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Gamifikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 145–148.
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan literasi digital di kalangan pelajar: Pengenalan dan praktik penggunaan teknologi pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302–2310.
- Wiwin, H. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Quizizz di Kelas IV SDN 1 Batu Bedil Tanggamus. UIN Raden Intan Lampung.